

PERAN KEPEMIMPINAN KEUCHIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL APARATUR GAMPONG (Studi Kasus Gampong Surien, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)

Fuady¹, Riantofani², Onal Syafrizal³, Edi Putra Kelana⁴, Nazaruddin⁵

^{1),2),3),5)}Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

⁴⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia
Gmail: fuadyza45@gmail.com¹, riantaufani@gmail.com², theoneil.6141@gmail.com³,
kelana.edyputra@yahoo.com⁴, nazar@unida-aceh.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyse the role of keuchik leadership in increasing the social participation of village officials, with a case study in Surien Village, Meuraxa District, Banda Aceh City. Using a qualitative approach with in-depth interviews, direct observation, and document analysis, this study found that proactive, communicative, and inclusive leadership by the village head can enhance the involvement of village officials in village development programmes. The strategies implemented include regular meetings, training for village officials, the use of information technology, and collaboration with various stakeholders. The research results indicate a positive correlation between the quality of village head leadership and the level of community trust and social participation. The main challenges faced include low awareness among some community members, conflicting interests, and resource constraints. These findings underscore the importance of participatory leadership as a key to successful development at the village level.

Keywords: *Village Head Leadership, Social Participation, Village Officials, Communication, Village Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan keuchik dalam meningkatkan partisipasi sosial aparatur gampong, dengan studi kasus di Gampong Surien, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan keuchik yang proaktif, komunikatif, dan inklusif mampu meningkatkan keterlibatan aparatur dalam program pembangunan gampong. Strategi yang diterapkan meliputi pertemuan rutin, pelatihan aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas kepemimpinan keuchik dan tingkat kepercayaan serta partisipasi sosial masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, perbedaan kepentingan, dan keterbatasan sumber daya. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan partisipatif sebagai kunci keberhasilan pembangunan di tingkat gampong.

Kata kunci : *Kepemimpinan Keuchik, Partisipasi Sosial, Aparatur Gampong, Komunikasi, Pembangunan Gampong*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan di gampong memiliki dimensi yang unik dan kompleks, terutama di Provinsi Aceh, di mana budaya lokal dan norma sosial sangat memengaruhi dinamika pengambilan keputusan. Keuchik, sebagai pemimpin tertinggi di tingkat gampong, memegang peranan sentral dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi partisipasi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa khususnya Pasal 78 ayat (1) dan (2), menegaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup manusia, serta menanggulangi kemiskinan. Peningkatan ini diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Ketentuan ini menempatkan desa sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Statistik, 2021), gampong-gampong yang dipimpin oleh keuchik yang aktif dan partisipatif tercatat memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan gampong yang dipimpin oleh keuchik yang kurang responsif terhadap kebutuhan warganya. Fakta ini menegaskan bahwa kepemimpinan keuchik bukan hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan.

Partisipasi sosial di tingkat gampong mencakup berbagai bentuk keterlibatan masyarakat, termasuk dari aparatur gampong hingga warga biasa. Dalam konteks ini, keuchik berperan sebagai mediator yang menjembatani aspirasi masyarakat dengan arah kebijakan pembangunan gampong. Penelitian (Amir, 2021) menyebutkan bahwa keuchik yang responsif terhadap kebutuhan warga dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, cenderung lebih berhasil dalam membangun rasa kepemilikan kolektif dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan gampong. Dengan demikian, komunikasi menjadi elemen strategis dalam kepemimpinan keuchik untuk menggerakkan partisipasi sosial secara menyeluruh.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam kepemimpinan gampong semakin beragam. Modernisasi dan globalisasi telah menggeser nilai-nilai tradisional, memunculkan ketimpangan persepsi antargenerasi, dan menimbulkan ketidakpuasan terhadap gaya kepemimpinan yang dianggap tidak transparan. Studi oleh (Sari, R. A., & Hidayati, 2020) menemukan bahwa generasi muda di beberapa gampong mulai menunjukkan sikap kritis terhadap pemimpin yang tidak melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini menuntut keuchik untuk bersikap adaptif dan menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif.

Dalam konteks Gampong Surien, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, berbagai strategi telah diterapkan oleh keuchik untuk meningkatkan partisipasi sosial aparatur gampong. Salah satunya adalah membangun komunikasi yang terbuka dan partisipasi transparan melalui pertemuan rutin, dialog langsung, serta pendekatan informal kepada masyarakat. Survei LPPM Universitas Syiah Kuala, sebanyak 75% warga menyatakan merasa lebih terlibat ketika keuchik aktif melakukan pendekatan dengan mereka secara langsung.

Keuchik di Gampong Surien dalam memiliki peran yang sangat luas dalam

partisipasi aparatur Gampong untuk meningkatkan pembangunan Gampong dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan komunikasi. Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp menjadi media alternatif dalam menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat terlibat dalam program-program desa. Penelitian (Rahman, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 40% di sejumlah gampong di Aceh.

Upaya peningkatan partisipasi juga dilakukan melalui pemberdayaan aparatur gampong. Keuchik menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas dalam bidang manajemen, perencanaan, dan kepemimpinan. Data dari Kementerian Negeri dalam (Hasan, 2021)(Rizki Ariandi, 2022) menunjukkan bahwa gampong yang memiliki aparatur terlatih cenderung lebih berhasil dalam mencapai target pembangunan. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Keuchik juga berusaha melibatkan berbagai unsur masyarakat secara merata, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki

terhadap program-program gampong. Dalam penelitian (Hasan, 2021), partisipasi perempuan meningkat hingga 30% ketika mereka dilibatkan sejak tahap perencanaan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan keuchik yang inklusif mampu menciptakan iklim sosial yang lebih partisipatif.

Namun, di balik upaya tersebut, keuchik tetap menghadapi berbagai hambatan. Di antaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan dalam pembangunan. Sebagian warga masih memiliki persepsi bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Selain itu, keuchik juga harus menghadapi perbedaan kepentingan antarwarga, keterbatasan anggaran, serta dinamika sosial akibat perubahan teknologi dan nilai. Dalam konteks ini, kemampuan mediasi, inovasi, dan adaptasi menjadi aspek penting dalam strategi kepemimpinan keuchik.

Dampak dari kepemimpinan yang efektif dapat terlihat dari meningkatnya kolaborasi di antara aparatur gampong, terciptanya budaya partisipatif, dan meningkatnya kualitas program pembangunan. Penelitian oleh (Amir, 2021) menunjukkan bahwa gampong yang dipimpin oleh keuchik yang aktif dalam membangun partisipasi menunjukkan

tingkat kepuasan publik yang lebih tinggi terhadap layanan pemerintahan desa. Demikian pula, partisipasi yang luas memungkinkan program pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana diungkapkan (Nuraini, 2020) dalam studinya.

Berdasarkan temuan dan dinamika di atas, penelitian ini memandang perlu untuk menggali lebih dalam peran kepemimpinan keuchik dalam membangun partisipasi sosial, khususnya aparatur gampong, dalam kerangka pembangunan sosial masyarakat di tingkat akar rumput.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan dalam Perspektif Administrasi Publik

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi, baik organisasi formal maupun nonformal. Menurut Siagian (2014), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pemerintahan desa atau gampong, kepemimpinan bukan hanya soal pengelolaan administrasi, melainkan juga mencakup kemampuan membangun hubungan sosial dengan masyarakat dan aparatur desa.

Kepemimpinan keuchik (kepala desa) sering dipandang sebagai motor penggerak pembangunan di tingkat lokal. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu membangkitkan partisipasi, menciptakan komunikasi dua arah, serta memberi teladan kepada bawahan. Hal ini relevan karena seorang keuchik tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi panutan dalam penguatan partisipasi sosial aparatur gampong.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam peran kepemimpinan keuchik dalam meningkatkan partisipasi sosial aparatur gampong. Penelitian ini dilakukan di beberapa gampong di Aceh, termasuk Gampong Surien, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini mencakup tingkat partisipasi sosial yang berbeda serta keberagaman karakteristik gampong yang ada di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan keuchik, aparatur gampong, dan anggota masyarakat. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai

pandangan serta pengalaman mereka terkait kepemimpinan keuchik dan partisipasi sosial. Dalam proses ini, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menjelajahi topik-topik penting yang muncul selama wawancara. Hal ini penting untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan mendalam mengenai peran keuchik dalam konteks sosial di gampong.

Observasi langsung terhadap kegiatan sosial di gampong juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi sosial dan peran keuchik dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat. Misalnya, peneliti mengamati rapat-rapat desa, kegiatan gotong royong, dan acara-acara sosial lainnya yang melibatkan masyarakat. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana keuchik berperan dalam mendorong partisipasi sosial dan bagaimana respons masyarakat terhadap inisiatif tersebut.

Data sekunder juga dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen kebijakan desa, laporan kegiatan, dan catatan administrasi lainnya menjadi sumber penting dalam memahami kebijakan yang diambil oleh keuchik dan

bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi partisipasi sosial. Misalnya, analisis terhadap dokumen kebijakan dapat menunjukkan adanya program-program yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan gampong.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial aparatur gampong. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kepemimpinan keuchik dan partisipasi sosial di Gampong Surien. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan lokal dan praktik partisipasi masyarakat di gampong.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kepemimpinan Keuchik terhadap Partisipasi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan keuchik memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi sosial aparatur gampong. Dalam

konteks Gampong Surien, kepemimpinan keuchik yang proaktif dan komunikatif mampu mendorong aparatur gampong untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial. Gampong Surien, keuchik mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas program-program pembangunan desa dan mendorong partisipasi masyarakat. Menurut data yang diperoleh, tingkat kehadiran aparatur gampong dalam setiap pertemuan mencapai 85%, yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap partisipasi sosial.

Keberhasilan tersebut dapat dikaitkan dengan pendekatan kepemimpinan yang inklusif, di mana keuchik tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi aparatur gampong untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi sosial yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program-program yang dilaksanakan Sari (2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa keuchik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Gampong Surien, keuchik sering mengadakan dialog terbuka dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi dan masukan dari warga. Data menunjukkan bahwa 70% aparatur gampong di Gampong Surien merasa lebih termotivasi untuk terlibat setelah adanya komunikasi yang baik dengan keuchik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan partisipasi sosial.

Perlu dicatat bahwa tidak semua gampong menunjukkan hasil yang sama. Di Gampong Surien, meskipun keuchik memiliki niat baik untuk meningkatkan partisipasi sosial, kurangnya dukungan dari aparatur gampong lainnya menjadi kendala. Dalam wawancara, aparatur Gampong Surien mengungkapkan harapan untuk dapat lebih dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan mendapatkan apresiasi yang lebih besar atas kontribusi mereka. Peningkatan keterlibatan dan penghargaan ini diyakini akan mendorong partisipasi sosial yang lebih tinggi, sehingga persentase aparatur gampong yang aktif dalam kegiatan sosial dapat melampaui angka 70% saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan keuchik akan semakin efektif apabila mendapat dukungan dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak di gampong.

Strategi Keuchik dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial

Keuchik di Gampong Surien menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi sosial aparatur gampong. Salah satu strategi yang paling efektif adalah pengorganisasian pertemuan rutin dan pelatihan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keuchik yang mengadakan pertemuan bulanan dan pelatihan bagi aparatur gampong berhasil meningkatkan partisipasi sosial. Di Gampong Surien, keuchik mengadakan pelatihan tentang manajemen program pembangunan yang dihadiri oleh 90% aparatur gampong. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan aparatur gampong, sehingga mereka lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Keuchik juga memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan partisipasi aparatur gampong. Di Gampong Surien, keuchik menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan mengajak aparatur gampong untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Data menunjukkan bahwa 65% aparatur gampong di Gampong Surien merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi setelah adanya penggunaan media sosial oleh keuchik. Ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap

teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial.

Keuchik juga berupaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah daerah. Di Gampong Surien, keuchik menjalin kerja sama dengan LSM untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, partisipasi aparatur gampong meningkat hingga 80% dalam kegiatan yang diadakan bersama LSM. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pihak lain dapat memperluas jangkauan dan dampak dari program-program yang dilaksanakan.

Tantangan tetap ada. Di Gampong Surien menghadapi kesulitan dalam mengajak aparatur gampong untuk berpartisipasi, terutama yang memiliki budaya hierarki yang kuat. Dalam wawancara, beberapa orang aparatur gampong mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi keuchik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan menghargai setiap kontribusi dari aparatur gampong.

Hubungan antara Kepemimpinan Keuchik dan Kepercayaan Masyarakat

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan keuchik dan tingkat kepercayaan masyarakat. Di Gampong Surien, keuchik yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Data menunjukkan bahwa 75% masyarakat di Gampong Surien merasa lebih percaya kepada keuchik yang sering mengadakan pertemuan dan berdialog dengan warga. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan partisipasi sosial. Di Gampong Surien, keuchik menerapkan prinsip transparansi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk dalam penggunaan anggaran gampong. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap penggunaan dana desa. Statistik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Surien meningkat hingga 85% setelah adanya transparansi dalam pengelolaan anggaran.

Keuchik yang mampu memenuhi harapan masyarakat melalui penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu

mengenai program-program gampong berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan warga. Di Gampong Surien, hasil survei menunjukkan bahwa 80% masyarakat sudah merasa percaya kepada keuchik. Angka ini dapat terus ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif, sehingga hubungan antara keuchik dan masyarakat semakin harmonis dan berdampak positif pada peningkatan partisipasi sosial.

Pentingnya membangun kepercayaan ini juga diakui oleh para ahli. Menurut Sari (2021), kepercayaan sosial merupakan salah satu elemen kunci dalam membangun masyarakat yang aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, keuchik perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat.

Peran Aparatur Gampong dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial

Aparatur gampong memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi sosial di Gampong Surien. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai penggerak yang dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa aparatur gampong yang aktif dan berinisiatif mampu mendorong partisipasi masyarakat di sekitarnya. Di Gampong Surien,

misalnya, seorang aparatur gampong yang aktif dalam kegiatan sosial berhasil mengajak lebih dari 60% warga untuk terlibat dalam program-program pembangunan desa.

Peran aparatur gampong dalam meningkatkan partisipasi sosial juga terlihat dalam upaya mereka untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Di Gampong Surien, aparatur gampong secara aktif menggunakan papan pengumuman dan media sosial untuk menginformasikan masyarakat tentang kegiatan yang akan datang. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi masyarakat, dengan data menunjukkan bahwa 70% warga menghadiri kegiatan setelah mendapatkan informasi yang jelas dari aparatur gampong.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh aparatur gampong adalah kurangnya dukungan dari keuchik dan masyarakat. Beberapa aparatur gampong merasa tidak diberdayakan untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial. Dalam wawancara, beberapa aparatur gampong mengungkapkan bahwa mereka merasa terhambat dalam menyampaikan ide-ide dan saran kepada keuchik. Oleh karena itu, penting bagi keuchik untuk memberikan ruang bagi aparatur gampong untuk berkontribusi dan berinovasi dalam program-program yang dilaksanakan.

Peningkatan kapasitas aparatur gampong juga menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi sosial. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada aparatur gampong dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan program-program pembangunan. Di Gampong Surien, pelatihan yang diberikan kepada aparatur gampong berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 80%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat memberikan dampak positif terhadap partisipasi sosial.

Hal ini dapat dilihat secara nyata melalui pelaksanaan berbagai program yang dijalankan di Gampong Surien, yang menunjukkan keterlibatan aktif aparatur gampong dan masyarakat luas. Misalnya, dalam kegiatan Festival Dalail Khairat, keuchik bersama perangkat gampong berhasil mengorganisir ajang seni Islami yang bukan hanya memperkuat identitas keagamaan masyarakat, tetapi juga mempererat silaturahmi antar pemuda dari berbagai gampong. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan keuchik mampu membangun semangat kolektif dan memperluas jejaring sosial lintas wilayah.

Selain itu, Program Peduli Anak Yatim (PAY) yang dijalankan melalui

BKM Masjid Babunnajah juga menjadi bukti kepemimpinan yang inklusif dan berpihak pada kelompok rentan. Dengan memberikan bantuan rutin berupa biaya bulanan dan pakaian lebaran, program ini memperlihatkan bahwa keuchik dan jajaran aparatur tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan sosial masyarakat. Keuchik berperan dalam menyinergikan lembaga keagamaan dan sosial agar mampu merespons kebutuhan riil masyarakat.

Partisipasi aktif juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat Jumat yang ditata secara sistematis dengan pengumuman khatib dan imam, menunjukkan bahwa tata kelola sosial berbasis keagamaan dapat berjalan dengan baik berkat koordinasi yang kuat antara keuchik dan tokoh agama. Sementara itu, kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di lapangan sepak bola sebagai simbol nasionalisme lokal menegaskan bahwa keuchik mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam konteks lokal.

Lebih jauh lagi, pelaksanaan program pelatihan UMKM yang diselenggarakan oleh aparatur gampong juga menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat. Produk hasil pelatihan bahkan

ditampilkan dalam ajang Festival Dalail Khairat, yang menandakan adanya integrasi antara pengembangan ekonomi lokal dan kegiatan budaya keagamaan. Ini menunjukkan bahwa keuchik tidak hanya mendorong partisipasi dalam bentuk kehadiran, tetapi juga dalam kontribusi aktif terhadap pengembangan ekonomi dan kreativitas warga.

Tidak kalah penting, partisipasi masyarakat juga tampak dalam pelaksanaan program kurban saat Idul Adha, yang tidak hanya menjadi ibadah tahunan, tetapi juga forum solidaritas sosial dan pemerataan hasil kurban kepada seluruh lapisan masyarakat. Keuchik memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini dengan memastikan koordinasi antar panitia dan partisipasi warga berjalan lancar dan merata.

Berdasarkan berbagai kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan keuchik di Gampong Surien telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi sosial aparatur dan masyarakat secara luas. Tidak hanya meningkatkan keterlibatan dalam pembangunan fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat jejaring sosial, dan meningkatkan solidaritas kolektif dalam pembangunan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan menilai lebih lanjut bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh

keuchik mampu menghasilkan kualitas partisipasi yang lebih baik dan berdampak langsung terhadap keberhasilan program-program pembangunan di Gampong Surien.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan keuchik Gampong Surien, Kota Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi sosial aparatur gampong. Keuchik Gampong Surien sangat proaktif, komunikatif, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat akan lebih berhasil dalam mendorong partisipasi sosial.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kepemimpinan di tingkat Gampong Surien dan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Diharapkan, ke depannya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi sosial di gampong, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh keuchik untuk mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan kerja dan manajemen organisasi.

Keuchik Gampong Surien Kota Banda Aceh telah membangun hubungan kerja yang cukup efektif melalui pemberian perintah dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Manajemen organisasi yang diterapkan menunjukkan kinerja yang baik, bahkan pada beberapa aspek, seperti peningkatan motivasi kerja aparatur, sudah berjalan dengan sangat baik. Keberhasilan ini menjadi modal penting untuk terus mengembangkan pola kepemimpinan yang lebih partisipatif dan kolaboratif, sehingga terwujud pemerintahan gampong yang semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Upaya peningkatan motivasi kerja aparatur.

Keuchik Gampong Surien telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi kerja aparatur gampong. Meskipun masih terdapat sebagian aparatur yang memiliki tingkat pendidikan relatif rendah, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat program pembinaan dan peningkatan kapasitas. Dengan pendampingan yang tepat, pemahaman dan keterampilan aparatur diharapkan dapat berkembang optimal, sehingga motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Gampong. *Jurnal Administrasi Publik Aceh*, 3(2), 45–60.
- Hasan, R. (2021). Peran Perempuan dalam Pembangunan Gampong: Studi Kasus di Aceh. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 23–35.
- Nuraini, A. (2020). Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 123–136.
- Rahman, A. (2022). Dampak Teknologi Informasi terhadap Partisipasi Sosial di Gampong. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 8(3), 12–25.
- Rizki Ariandi. (2022). Peran Pemerintah Gampong Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Skripsi. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Sari, R. A., & Hidayati, N. (2020). Kepemimpinan Keuchik dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Aceh. *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 123–135.
- Sari, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Keuchik terhadap Partisipasi Sosial di Gampong. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(3), 78–92.
- Statistik, B. P. (2021). *Indeks pembangunan desa/gampong menurut karakteristik kepemimpinan kepala desa/keuchik*. BPS.
- UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas

Undang-Undang Nomor 6 Tahun
2014 Tentang Desa. *Kementrian
Sekretariat Negara Republik
Indonesia*, 31.
[https://peraturan.bpk.go.id/Details/28
3617/uu-no-3-tahun-2024](https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024)